

EVALUASI PEMBERIAN OBAT DALAM PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DI RSD IDAMAN KOTA BANJARBARU

EVALUATION OF DRUG GIVING IN THE APPLICATION OF PATIENT SAFETY IN LOCAL GENERAL HOSPITAL IDAMAN BANJARBARU CITY

Mochammad Maulidie Alfiannor Saputera¹, Asny Waty², Erliza Rahmina¹

¹Akademi Farmasi ISFI Banjarmasin

²RSD Idaman Kota Banjarbaru

Email: mochammadsaputera16@gmail.com

Abstrak

Kesalahan dalam pemberian obat merupakan salah satu indikator dalam standar pelayanan minimal farmasi rumah sakit. Penerapan *patient safety* dalam pemberian obat memiliki peranan penting terhadap keselamatan pasien di rumah sakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui profil penerapan *patient safety* dalam pemberian obat dan faktor apa saja yang mempengaruhi keselamatan pasien dalam pemberian obat di RSD Idaman Kota Banjarbaru. Penelitian dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada penerapan *patient safety* dalam pemberian obat. Sampel penelitian sebanyak 353 pasien rawat jalan dan menggunakan teknik *Accidental Sampling*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi prinsip 5 benar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *patient safety* dalam pemberian obat di RSD Idaman Kota Banjarbaru telah dilaksanakan 100% pada prinsip benar pasien, benar obat, benar rute serta benar waktu & frekuensi, sedangkan prinsip benar dosis/jumlah 91,2% telah dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa prinsip Benar Pasien, Benar Obat, Benar Rute dan Benar Waktu & Frekuensi telah dilakukan dengan benar sesuai standar rumah sakit yaitu 100%. Sedangkan pada Benar Dosis/Jumlah hanya 91,2% yang telah dilakukan dengan benar. Faktor yang menyebabkan masih adanya kesalahan dalam pemberian obat yaitu kurangnya keberlanjutan dalam komunikasi antara petugas farmasi dengan dokter dan kurangnya sosialisasi terkait SOP pemberian obat prinsip 5 benar kepada dokter.

Kata kunci: evaluasi, *patient safety*, pemberian obat, prinsip benar.

Abstract

Oversight in drug administration is one of the indicators in hospital minimum pharmacy service standards. The application of patient safety in drug administration has an important role to the patient's safety in the hospital. The objective of the study was to find out the patient safety application profile in drug administration and any factors that influence patient safety in drug administration at Local General Hospital Idaman Banjarbaru City. The study was conducted by direct observation on the application of patient safety in drug administration. The

sample was 353 outpatients and using the Accidental Sampling technique. The data were collected using an observation sheet containing the true 5 principles. The results showed that the application of patient safety in drug administration in Local General Hospital Idaman Banjarbaru City has been implemented 100% on the correct principle of the patient, true medicine, true route and correct time & frequency, while the principle of correct dose/amount of 91.2% has been done. It can be concluded that the principles of True Patient, True Drugs, True Routes and True Time & Frequency have been done correctly according to the hospital's standard of 100%. While at True Dosage/Amount only 91.2% has been done correctly. Factors that cause the existence of error in drug delivery is lack of sustainability in communication between pharmacy officer with doctor and lack of socialization related SOP giving principle 5 right to doctor.

keywords: *evaluation, patient safety, administration of drug, principle of true.*

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dan wajib menerapkan standarkeselamatan pasien seperti yang telahdijelaskan pada PMK No. 1691 tahun2011 (Kemenkes, 2011). Keselamatan pasien merupakanprioritas utama yang harus dilaksanakanrumah sakit terkait dengan asuhankepada pasien, agar pasien menjadiaman serta berkaitan juga dengan citrarumah sakit (Putri, 2015). *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sampai saat ini masalah keselamatan pasien rumah sakit masih menjadi masalah global (Anggraini dan Fatimah, 2015).

Data menunjukkan dalam laporan dari *Institute Of Medicine* (IOM) tahun 2000 tentang KTD (*adverse event*) di Rumah sakit kota Utah dan Colorado sebesar 2,9% dan 6,6% KTD berupa meninggal dunia. Di kota New York KTD (*adverse event*) sebesar 3,7% dan 13,6% KTD berupa meninggal dunia. Angka kematian akibat KTD pada pasien di Amerika adalah 33,6 juta di tahun 1997, di kota Utah dan Colorado berkisar 44.000, sementara di New York 98.000 per tahun. Laporan tersebut mencerminkan bahwa keselamatan pasien kurang diterapkan, sehingga banyak kejadian tidak diharapkan yang akhirnya menciptakan pelayanan kesehatan yang kurang bermutu (Astuti, 2013).

Depkes juga melaporkan insiden keselamatan pasien yang paling banyak terjadi di Indonesia adalah kesalahan pemberian obat. Kesalahan pemberian obat menduduki peringkat pertama (24,8%) dari 10 besar insiden yang dilaporkan (Depkes, 2008). Tipe kesalahan yang menyebabkan kematian pada pasien meliputi 40,9% salah dosis, 16% salah obat, dan 9,5% salah rute pemberian. Kejadian ini akan terus meningkat apabila tidak adanya kesadaran farmasi dalam melakukan pemberian obat sesuai dengan prinsip pemberian yang berlaku di rumah sakit (Pranasari, 2016).

Studi pendahuluan yang dilakukan menunjukkan bahwa pelayanan Instalasi Farmasi RSD Idaman Kota Banjarbaru bersifat sentralisasi, dimana tidak terdapat depo-depo farmasi yang dapat membantu kegiatan pelayanan farmasi. Jumlah sumber daya manusia yang berperan dalam pelayanan kefarmasian di RSD Idaman Kota Banjarbaru juga belum memenuhi persyaratan dari Kemenkes sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan pemberian obat semakin tinggi, kemudian di RSD Idaman Kota Banjarbaru sampai saat ini juga belum pernah melakukan penilaian mutu berdasarkan prinsip benar dalam

pemberian obat. Berdasarkan uraian tersebut maka diduga penerapan *patient safety* dalam pemberian obat di RSD Idaman Kota Banjarbaru masih belum terlaksana dengan baik dalam prinsip benar pemberian obat.

METODELOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan melakukan pengamatan secara konkuren untuk mengevaluasi penerapan *patient safety* dalam pemberian obat di RSD Idaman Kota Banjarbaru tahun 2017.

Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien rawat jalan yang berkunjung ke RSD Idaman Kota Banjarbaru pada bulan Mei - Juni 2017. Sampel diambil menggunakan teknik pengambilan sampel *Accidental Sampling* yaitu pasien yang kebetulan bertemu dengan peneliti maka akan diambil sebagai sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan sampel yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan langsung pada jam pelayanan pasien rawat jalan yang berkaitan dengan prinsip 5 benar mulai dari jam 09.00 WITA sampai dengan jam 14.30 WITA setiap hari.

Observasi Pemberian Obat.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti di RSD Idaman Kota Banjarbaru untuk observasi pemberian obat menggunakan prinsip 5 benar secara langsung ditampilkan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi & Frekuensi Pemberian Obat di RSD Idaman Kota Banjarbaru

Prinsip 5 Benar	Dilakukan		Tidak Dilakukan	
	f	%	F	%
Benar Pasien	353	100	0	0
Benar Obat	353	100	0	0
Benar Dosis/Jumlah	322	91,2	31	8,8
Benar Rute	353	100	0	0
Benar Waktu & Frekuensi	353	100	0	0

Sumber: data primer

Tabel 1 menunjukkan bahwa penerapan *patientsafety* dalam pemberian obat berdasarkan 5 prinsip benar di RSD Idaman Kota Banjarbaru telah dilaksanakan 100% pada prinsip benar pasien, benar obat, benar rute serta benar waktu & frekuensi, sedangkan pada prinsip benar dosis/jumlah 91,2% telah dilakukan pada RSD Idaman Kota Banjarbaru.

Evaluasi Penerapan Patient Safety dalam Pemberian Obat di RSD Idaman Kota Banjarbaru.

Benar Pasien

Hasil menunjukkan bahwa petugas Farmasi sudah melakukan

prinsip benar pasien 100%. Hasil evaluasi yang didapat adalah Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) selalu menanyakan identitas nama pasien kepada pasien atau keluarga pasien sesuai dengan yang tertera pada resep sebelum menyerahkan obat. Selain itu, petugas farmasi di RSD Idaman Banjarbaru juga menanyakan nomor antrian pasien dan poliklinik tempat pasien berobat sebelum menyerahkan obat kepada pasien, hal ini dilakukan untuk memastikan kembali bahwa obat yang akan diberikan tersebut sudah benar untuk pasien yang bersangkutan. Sehingga pemberian dapat dipastikan benar.

Benar Obat

Hasil menyatakan bahwa petugas telah melakukan prinsip benar obat dengan persentase 100%. Hasil evaluasi yang didapat adalah petugas farmasi memberikan obat sesuai permintaan dokter yang tertulis pada resep. Seluruh petugas farmasi dapat membaca resep dengan baik. Apabila ada ketidakjelasan pada resep, petugas farmasi akan konfirmasi pada dokter penulis resep. Petugas farmasi dalam menyiapkan obat selalu memastikan nama obat sesuai dengan label yang tertera pada keranjang obat, kemudian

petugas farmasi jugamengecek kembali obat yang ada diresep dengan obat yang akan diserahkan, sehingga pemberian dapat dipastikan benar.

Benar Dosis/Jumlah.

Hasil menunjukkan bahwa petugas telah melakukan prinsip benar dosis/jumlah dengan persentase 91,2%. Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan benar dosis didapatkan hasil bahwa petugas farmasi sudah memberikan dosis dan jumlah obat yang sesuai dengan resep dokter serta karakteristik pasien, akan tetapi berdasarkan pengamatan secara langsung yang dilakukan oleh peneliti yang ikut terlibat dalam penyerahan obat-obatan untuk pasien, terdapat 31 resep yang dosis dan jumlahnya tidak sesuai dengan resep dokter. Dimana terdapat resep yang obatnya hanya diberikan sebanyak 10 tablet, sedangkan di resep diminta sebanyak 30 tablet. Menurut petugas farmasi di RSD Idaman Kota Banjarbaru menjelaskan bahwa hal itu karena kebijakan pembatasan pemberian obat (restriksi) dari rumah sakit sendiri yang harus memberikan obat sesuai dengan Formularium Nasional dan Formularium Rumah Sakit

Daerah Idaman Kota Banjarbaru tahun 2016. Hal itu juga diketahui oleh para dokter penulis resep, akan tetapi mereka sudah terbiasa menuliskan dengan jumlah yang salah tersebut.

Kemudian juga terdapat dosis yang tidak sesuai dengan resep, dimana di resep tertulis 3 kali sehari 1 sendok makan, sedangkan pada etiket obat di tuliskan 3 kali sehari 2 sendok obat. Sedangkan pada literature menjelaskan bahwa untuk takaran 1 sendok makan adalah 15 ml dan pada 1 sendok obat adalah 5 ml. Menurut petugas farmasi di RSD Idaman Kota Banjarbaru menjelaskan bahwa mereka sudah memberikan obat dengan dosis yang sesuai dengan etiket obat tersebut, karena jika diberikan 3 kali sehari 1 sendok makan, maka akan terjadi overdosis. Petugas farmasi sudah memberitahukan pada dokter penulis resep bahwa dosis tersebut salah, akan tetapi para dokter sudah terbiasa menuliskan 3 kali sehari 1 sendok makan tersebut.

Benar Rute

Hasil menunjukkan bahwa petugas farmasi sudah melakukan prinsip benar rute 100 %. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti didapatkan hasil bahwa petugas farmasi di RSD

Idaman Kota Banjarbaru telah memastikan rute pemberian obat dan menginformasikan ke pasien terkait dengan hal tersebut. Hal ini sesuai dengan pemaparan dalam *The Joint Commission* (TJC), Benar rute merupakan pemberian obat sesuai jalur yang diprogramkan dan dipastikan bahwa rute tersebut aman sesuai untuk pasien.

Benar Waktu & Frekuensi.

Hasil menunjukkan bahwa petugas telah melakukan prinsip benar waktu & frekuensi 100%. Hasil evaluasi yang didapat adalah petugas selalu menjelaskan waktu pemberian obat sesuai dengan yang tertera dalam resep, baik itu obat antibiotik maupun obat lainnya. Petugas selalu memastikan bahwa antibiotik harus diminum sampai habis agar pasien tidak resistensi terhadap antibiotik tersebut, dimana jika obat harus diminum 3 kali sehari maka petugas menjelaskan pada pasien agar diminum setiap 8 jam.

Ketepatan waktu pemberian kepada pasien akan menurunkan risiko terjadinya kesalahan dalam pengobatan pasien. Misalkan, obat yang seharusnya diberikan pada jam 12 siang dan dikonsumsi sebelum makan sesuai resep akan memberikan terapi yang tepat

terkait waktu pemberian obat dibandingkan dengan obat yang seharusnya diberikan pada jam tersebut diberikan bersamaan dengan terapi obat berikutnya.

Semakin patuh farmasi dalam memberikan obat sesuai prinsip waktu pemberian maka risiko kesalahan waktu pemberian obat akan menurun. Prinsip ini akan menjadi salah satu indikator keberhasilan bagian prosedur pemberian terapi pengobatan pasien. Prinsip ini jika dilakukan secara terus menerus dengan komitmen farmasi terhadap budaya *patientsafety* maka standar prosedur pengobatan akan tercapai secara maksimal.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Patient Safety Dalam Pemberian Obat

Menurut penelitian Virawan (2012) menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan pasien antara lain faktor kegagalan komunikasi, faktor kurangnya pengetahuan/sosialisasi pada SDM, faktor kebijakan dan prosedur yang tidak adekuat, dan faktor kondisi lingkungan. Semua faktor tersebut menjadi faktor penentu terjadinya banyak kesalahan pemberian obat.

Berdasarkan hasil penelitian maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

keselamatan pasien dalam pemberian obat di RSD Idaman Kota Banjarbaru yaitu kurangnya kontinuitas dalam menjalin komunikasi antara petugas farmasi dengan dokter dan kurangnya sosialisasi terkait SOP pemberian obat dengan prinsip 5 benar kepada dokter, sehingga perlu dilakukan sosialisasi lagi kepada dokter khususnya tentang penulisan aturan pakai pada resep serta pembatasan (restriksi) dan peresepan *item* obat maksimal dalam lembar resep sesuai dengan standar menurut WHO dan Formularium Rumah Sakit Idaman Kota Banjarbaru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan, hasil evaluasi penerapan *patient safety* dalam pemberian obat di RSD Idaman Kota Banjarbaru menunjukkan prinsip Benar Pasien, Benar Obat, Benar Rute dan Benar Waktu & Frekuensi telah dilakukan dengan benar sesuai dengan standar rumah sakit yaitu 100%. Sedangkan pada Benar Dosis/Jumlah hanya 91,2% yang telah dilakukan dengan benar. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang mempengaruhi *patient safety* dalam pemberian obat di RSD Idaman Kota

Banjarbaru adalah kurangnya kontinuitas dalam menjalin komunikasi antara petugas farmasi dengan para dokter dan kurangnya sosialisasi terkait SOP pemberian obat dengan prinsip 5 benar kepada dokter.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pihak RSD Idaman Kota Banjarbaru yang telah bersedia memberikan izin melakukan penelitian sehingga terbentuknya jurnal penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A.N., dan Fatimah, F.S., 2015, Evaluasi Penerapan *Patient Safety* dalam Pemberian Obat di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan II Kabupaten Bantul Yogyakarta, *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*, **Vol.3 No.3**:162-168.
- Astuti, T.P., 2013, Analisis Penerapan Manajemen Pasien *Safety* dalam Rangka Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Depkes RI, 2008, *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety) 2nd ed*, Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2011, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1691 Tahun 2011 tentang*

Keselamatan Pasien Rumah Sakit,
Jakarta.

Pranasari, R. (2016). Gambaran pemberian obat dengan prinsip tujuh benar oleh perawat di RSUD Pku Muhammadiyah Bantul.

Putri, Y.H.H., 2015, 'Implementasi Manajemen Keselamatan Pasien (*Pasien Safety*) Dalam Usaha Pencegahan Medication Error di RSUD Dr. Moewardi Tahun 2015', *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.

Virawan, M.K., 2012, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Staf Perawat dan Staf Farmasi Menggunakan Enam Benar Dalam Menurunkan Kasus Kejadian Yang Tidak Diharapkan dan Kejadian Nyaris Cedera di Rumah Sakit Umum Surya Husadha', *Tesis*, Universitas Indonesia, Depok.